



## Persiapan Diri dalam menghadapi Sekolah Tatap Muka di SDN Mampang 03 Depok Tahun 2021

Intan Puspita Asri<sup>1</sup>, Aisyah Khairunnisa<sup>2</sup>, Faidah Afifah<sup>3</sup>, Nurul Pitriani Salamah<sup>4</sup>,  
Achmad Lukman Hakim<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKIM Jakarta

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju

Jl. Harapan No.50 Lenteng Agung Jakarta selatan 12610

Email: intann.puspita13@gmail.com<sup>1</sup>

---

### ABSTRACT

Editor: TMH

Diterima: 17/12/2021

Direview: 11/06/2022

Publish: 17/06/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

**Latar belakang:** Sekolah tatap muka akan segera dibuka, hal tersebut menimbulkan berbagai pendapat yakni siswa dan orang tua sebagian besar masih merasa khawatir dan cemas dengan penularan virus di sekolah, tetapi disisi lain siswa merasa jenuh akibat terlalu lama berdiam diri dirumah dan tidak berinteraksi dengan teman – teman lainnya disekolah. Tingkat keterpaparan Covid-19 pada anak di Depok pun cukup mengkhawatirkan. Tercatat, hingga Juni 2021, jumlahnya mencapai 10.634 kasus atau 19,23% dari total kasus yang ada di Depok. Depok sebagai daerah yang termasuk mengalami banyak lonjakan kasus Covid-19 pun perlu benar-benar menyiapkan persiapan apa saja yang harus dipersiapkan baik dari dari siswa itu sendiri maupun peran orang tua dirumah.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai pemahaman siswa terhadap persiapan menghadapi sekolah tatap muka nanti.

**Metode:** Kegiatan ini berbentuk penyuluhan dilakukan pada Rabu, 25 Agustus 2021 melalui media zoom. Sasaran nya adalah siswa kelas 2 SD Mampang 3 Depok sebanyak 30 siswa. Kegiatan dimulai dengan *pre-test* dimana pelaksanaannya sendiri adalah dengan memberikan pertanyaan secara langsung oleh kelompok dan memberikan opsi kepada siswa IYA atau TIDAK, dan cara menjawabnya dengan mengangkat tangan sesuai dengan jawaban mereka masing-masing hal tersebut dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa sebelum dilakukannya penyuluhan. Kemudian setelah dilakukan penyuluhan dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa.

**Hasil:** Hasil dari penelitian ini adalah setelah dilakukan penyuluhan dari 30 siswa yang mengikuti penyuluhan sampai akhir, semuanya memiliki pengetahuan yang baik.

**Kesimpulan:** Edukasi dari orang terdekat sangatlah berpengaruh pada siswa terbukti di awal *pre-test* hanya ada 12 yang memiliki pengetahuan baik namun setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 23 siswa. Untuk meningkatkan pengetahuan para siswa sendiri perlunya edukasi dan contoh dari orang terdekat mengenai protokol kesehatan yang baik terutama orangtua agar siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci:** edukasi, protokol kesehatan, sekolah tatap muka

---



## Pendahuluan

Dunia digemparkan dengan adanya wabah penyakit *Coronavirus disease 2019* (Covid-19) yang disebabkan dari virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (Sars-Cov2) dimana pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan pada bulan Desember 2019.<sup>1</sup> Penyakit ini bisa mengenai siapapun dan sangat mudah menyerang melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk.<sup>2</sup>

Mudahnya penularan penyakit ini membuat virus ini menyebar sangat mudah di seluruh dunia.<sup>3</sup> Hadirnya penyakit Covid-19 diseluruh dunia membuat banyaknya peraturan baru, diawali dengan adanya *lock down* dimana seluruh masyarakat diwajibkan untuk berkegiatan di rumah hingga peraturan *physical distancing* untuk meminimalisir adanya kontak langsung antar manusia.<sup>4</sup> Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB menjadi salah satu kebijakan yang dijalankan pemerintah Indonesia.<sup>5</sup>

Covid-19 telah memberikan dampak yang sangat luar biasa dalam seluruh sisi kehidupan manusia termasuk dunia pendidikan dasar maupun perguruan tinggi.<sup>6</sup> Tempat pendidikan harus menjadi *role model* bagi penerapan *new normal* di tengah masyarakat.<sup>7</sup> Sekolah menjadi pusat edukasi bagi masyarakat dalam penerapan *new normal* yang mencerdaskan, mencerahkan dan aman bagi semua warga.<sup>8</sup>

Sekolah dan warga masyarakat berdasarkan panduan menuju *new normal* yang tertuang dalam Surat Edaran Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 bahwa tujuan pelaksanaan belajar dari rumah masa *new normal* adalah memastikan pemenuhan hak siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan.<sup>5</sup>

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran *online* (*e-learning*) merupakan penerapan PSBB yang dimulai awal Maret tahun 2020 dan sudah banyak diterapkan oleh guru dengan berbagai metode pembelajaran dan platform pembelajaran *online* dengan banyak mengalami kendala seperti *cultural shock* dan adaptasi menjadi hal yang dirasakan oleh guru, murid serta orang tua secara tiba-tiba.<sup>9</sup> Guru dan orang tua juga tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang gawai dan literasi digital.<sup>6</sup>

Dimasa pandemik tentunya pembelajaran yang ideal adalah tantangan tersendiri bagi sekolah, guru, orang tua karena harus berlangsung *online*.<sup>10</sup> Demikian pula dunia pendidikan, sekolah harus segera berbenah dan bersiap diri membuka kembali layanan akademik guna mencerdaskan anak-anak bangsa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menyatakan bahwa sekolah dapat kembali melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di tengah pandemi Covid-19.<sup>11</sup> Hal tersebut menimbulkan berbagai pendapat yakni siswa dan orang tua sebagian besar masih merasa khawatir dan cemas dengan penularan virus di sekolah, tetapi disisi lain siswa merasa jenuh akibat terlalu lama berdiam diri dirumah dan tidak berinteraksi dengan teman – teman lainnya disekolah.<sup>12</sup> Tingkat keterpaparan Covid-19 pada anak di Depok pun cukup mengkhawatirkan. Tercatat, hingga Juni 2021, jumlahnya mencapai 10.634 kasus atau 19,23% dari total kasus yang ada di Depok. Oleh karena itu perlu adanya persiapan diri untuk



menghadapi sekolah tatap muka nantinya Hal tersebut dimaksudkan agar ketika sekolah tatap muka nanti mereka tau apa saja protokol kesehatan yang harus diterapkan sehingga dapat meminimalisir kejadian Covid-19 pada siswa.

### **Metode**

Kegiatan penyuluhan dilakukan pada Rabu, 25 Agustus 2021 melalui media zoom. Sasaran nya adalah siswa kelas 2 SD Mampang 3 Depok dan penanggung jawab kegiatan ini adalah Ibu Agustina Sari S.ST. M.Kes. Penyuluhan dilakukan di SDN Mampang 3 Depok yang menjadi peserta zoom ada sebanyak 30 siswa. Kegiatan dimulai dengan *pre-test* dimana pelaksanaannya sendiri adalah dengan memberikan pertanyaan secara langsung oleh kelompok dan memberikan opsi kepada siswa IYA atau TIDAK, dan cara menjawabnya dengan mengangkat tangan sesuai dengan jawaban mereka masing-masing hal tersebut dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa sebelum dilakukannya penyuluhan.

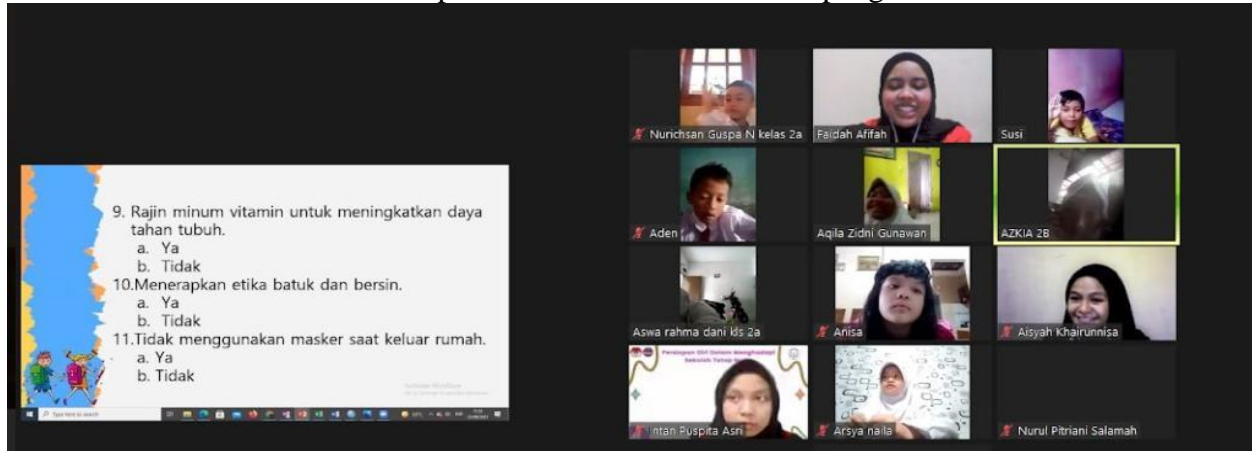
Kegiatan selanjutnya yaitu menonton video animasi, media dengan video animasi dipilih dimaksudkan untuk menarik siswa dalam memahami video mengenai Covid-19 untuk para siswa mengenali virus tersebut mulai dari awal terdeteksi hingga materi pencegahan dimana di harapkan siswa dapat memahami dahulu tentang virus yang menjadi penyebab Covid-19. Baru setelah itu kelompok memberikan penyuluhan mengenai protokol kesehatan diselingi dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan video yang di tonton hal tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya menyimak namun juga memahami yang dijelaskan oleh kelompok. Dalam pemberian materi diselipkan video yang telah kami buat yaitu cara mencuci tangan dan diharapkan dapat ditiru oleh siswa itu sendiri. Setelah materi selesai kelompok mereview materi yang disampaikan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan juga mengajak siswa mempraktekan video mencuci tangan juga video cara batuk dan bersin yang efektif hal tersebut dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keberanian siswa dalam memaparkan apa yang dia ketahui. Dan dipenghujung acara dilaksanakan *post-test* untuk mengukur apakah siswa memahami materi yang telah disampaikan.

### **Hasil**

Dalam penyuluhan dilakukan di SDN Mampang 03 Depok yang menjadi peserta zoom ada sebanyak 30 siswa. Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan sambutan dari perwakilan kelompok. Kemudian dilanjutkan dengan *pre-test* dimana pelaksanaannya sendiri adalah dengan memberikan pertanyaan secara langsung oleh kelompok dan memberikan opsi kepada siswa IYA atau TIDAK, dan cara menjawabnya dengan mengangkat tangan dengan jawaban mereka masing-masing hal tersebut dilakukan untuk mengukur seberapa jauh pengetahuan siswa sebelum dilakukannya penyuluhan.



**Gambar 1.** Pelaksanaan *Pre-test* pada siswa kelas 2 SDN Mampang 03



Dari 30 siswa ketika melaksanakan *pre-test* didapat kan hasil 12 siswa (40,0%) yang memiliki pengetahuan yang baik. Dan masih ada 18 siswa (60,0%) yang masih memiliki pengetahuan yang kurang baik.

**Tabel 1.** Hasil Dari *Pre-test* Mengenai Tingkat Pengetahuan

<i>Pre-test/Post-test</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b><i>Pre-test</i></b>		
Kurang Baik	18	60,0
Baik	12	40,0
<b><i>Post-test</i></b>		
Kurang Baik	7	23,3
Baik	22	76,7

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* siswa kelas 2 SDN Mampang 03, Depok tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 18 orang (60%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 orang (40%). Sedangkan hasil *post-test* diketahui tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 7 orang (23,3%) dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 22 orang (76,7%).

### **Pembahasan**

Pada tabel 1 hasil *pre-test* bisa disebabkan oleh berbagai factor salah satunya kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dan orang disekitarnya sehingga tidak ada contoh bagi siswa kelas 2 SDN Mampang 03 untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Dera Redita (2018) Keluarga merupakan sebuah lingkungan pertama bagi anak belajar tentang tingkah laku dan kehidupan hingga membentuk karakter mereka di masa depan. Keluarga bisa pula disebut sebagai *primary group*, bahkan ayah atau ibu juga disebut sebagai madrasah atau sekolah pertama bagi sang anak. Dalam keluarga inilah seorang anak akan mendapatkan banyak pelajaran dari orang tua atau orang-orang dewasa di sekitarnya, oleh karena itulah orang tua diwajibkan untuk berperilaku baik di depan anak, karena sifat anak apalagi di usia emasnya bisa dengan mudah dan tertarik untuk mengikuti atau meniru apa yang sering ia lihat.



Kegiatan selanjutnya yaitu menonton video animasi yaitu film pendek mengenai Covid-19 dan video lagu mengenai persiapan sekolah tatap muka. Media dengan audio dan video visual di pilih di maksudkan untuk menarik semua siswa dalam memahami video mengenai Covid-19 untuk para siswa mengenali virus tersebut mulai dari awal terdeteksi hingga materi pencegahan dimana diharapkan siswa dapat memahami dahulu tentang virus yang menjadi penyebab Covid-19. Sedangkan video lagu diberikan agar siswa mudah mengingat apa saja yang harus disiapkan untuk sekolah tatap muka nanti. Seperti dalam penelitian yang dilakukan Sabarudin (2020) dalam mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan Covid-19 bisa dilakukan dengan edukasi *Online* melalui media video dan leaflet. Hal yang sama dilakukan juga dalam penelitian vita martahayu (2021) yang menggunakan media audio visual dalam penyuluhan berbasis *online* dengan durasi video berkisar antar 10- 15 menit yang sasarannya kepada anak-anak SD IT Alam Cahaya Toboalidi Bangka belitung.<sup>13</sup> Dalam penelitian Sarah (2020) media yang digunakan saat memberikan penyuluhan berbasis online juga dapat berupa film pendek yang berhubungan dengan tema agar menarik para siswa SD untuk memperhatikan di samping slide power point dan diskusi.<sup>14</sup>

Baru setelah itu kelompok memberikan penyuluhan mengenai protocol kesehatan diselingi dengan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi dan video yang ditonton hal tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya menyimak namun juga memahami yang dijelaskan oleh kelompok. Dalam pemberian materi diselipkan video yang telah kami buat yaitu cara mencuci tangan dan diharapkan dapat ditiru oleh siswa itu sendiri. Setelah materi selesai kelompok mereview materi yang di sampaikan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan juga mengajak siswa mempraktekan video mencuci tangan juga video cara batuk dan bersin yang efektif hal tersebut dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keberanian siswa dalam memaparkan apa yang dia ketahui. Dan dipenghujung acara dilaksanakan *post-test* untuk mengukur apakah siswa memahami materi yang telah di sampaikan, dari 30 siswa dimana ketika *post-test* 23 siswa tersebut memahami materi yang telah disampaikan.

Dari tabel 1 mengenai hasil *post-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan siswa setelah diberikan penyuluhan. Terbentuknya tindakan seseorang secara besar dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimilikinya.<sup>14</sup> Hasil kegiatan pendidikan dan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang mencegah terjadinya suatu masalah penyakit dimasyarakat.<sup>15</sup>

Seperti yang dijelaskan oleh Green pada faktor predisposisi bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan akan menggugah kesadaran. Serta memberikan atau meningkatkan pengetahuan tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat.<sup>15</sup> Sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru, ia harus tahu terlebih dahulu apa arti atau manfaat perilaku tersebut bagi dirinya atau keluarganya.<sup>6</sup> Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaji pada tahun 2021 bahwa pendidikan mengenai Covid-19 berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan. Hal ini dilihat dari perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.<sup>13</sup>



## Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan penyuluhan yang dilakukan di SDN Mampang 03 adalah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan melalui media audio dan video visual. Diharapkan dengan dilakukannya penyuluhan ini siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi sekolah tatap muka nanti.

## Daftar Pustaka

1. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, et al. Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *J Penyakit Dalam Indones.* 2020;7(1):45.
2. Yuliana Y. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness Heal Mag.* 2020;2(1):187–92.
3. Herdiana D. Implementasi Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (Psb) Sebagai Upaya Penanggulangan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Decis J Adm Publik.* 2020;2(2).
4. Wadi R. Konstitusionalitas Pemerintah Daerah dalam Menetapkan Kebijakan Lockdown pada Penanganan Covid-19. *SALAM J Sos dan Budaya Syar-i.* 2020;7(5).
5. Wijayanti RM, Fauziah PY. Perspektif dan Peran Orangtua dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 di PAUD. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini.* 2020;5(2):1304–12.
6. Munawar M, Fakhruddin, RC AR, Titi Prihatin. Keterlibatan Orangtua dalam Pendidikan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Semin Nas Pascasarj 2019 Issn 2686-6404.* 2019;1–5.
7. Sabaniah S, Ramdhan DF, Rohmah SK. Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia J Ilm Pendidik.* 2021;2(1):43–54.
8. Mustofa A, Suhartatik N. Meningkatkan Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Karangtaruna Kedunggupit, Sidoharjo, Wonogiri, Jawa Tengah. *SELAPARANG J Pengabd Masy Berkemajuan.* 2020;4(1):317.
9. Fitriyani A, Septianingrum Y, Budury S. Stres Pembelajaran Online Berhubungan Dengan Strategi Koping Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *J Keperawatan.* 2020;12(4):985–92.
10. Santika IWE. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indones Values Character Educ J.* 2020;3(1):8–19.
11. KomitePenangananCOVID-19. FINAL\_Pedoman Pembelajaran pada Semester Genap TA 2020\_2021\_20201120.pdf. Pedoman Pembelajaran pada Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 di Masa Pandemi COVID-19. 2020. p. 14.
12. Fernández O, Kang S, Laily Noor Ikhsanto jurusan teknik mesin, Aceh kue tradisional khas. *Pendidikan Kesehatan Pencegahan Virus Covid-19 Di Area Pertambangan Desa Tulabolo Timur.* 2020;2017(1):1–9.
13. Martahayu V, Yunita. Penyuluhan Kesehatan Di Masa Pandemi Dan New Normal. *J Pengabd Masy.* 2021;4(April):6–10.
14. Sulastris S, Ahmad Tarmizi AT. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal J Pendidik Islam Anak Usia Dini.* 2017;1(1):61–80.
15. Pasyanti NI, Saftarina F, Kurniawaty E. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 4 , 5 dan 6 dalam Upaya Pencegahan Kecacingan di SDN 2 Keteguhan Teluk Betung Barat The Effect of Health Promotion to The Knowledge of 4 , 5 and 6 Grade Student in The Prevention Effort of Worm I. 2014;4:35–9.